

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Dan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri

Ipna Nurani

Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hendra Pratama

Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis : ipnanurani01@gmail.com

ABSTRACT. This research is motivated by the lack of students' reading ability and interest in reading at SMPN 1 Pagu and they prefer fun activities because they think that reading is boring unlike when reading novels, comics and other picture books. So in this case it requires special attention from teachers and parents to provide extra education for children so that they are interested in reading and improve their reading comprehension skills, both at home and especially at school. The formulation of the problem is 1) What is the influence of the *Quantum Reading Learning Model* on Students' Reading Comprehension Ability in Class VII Social Sciences Subjects at SMPN 1 Pagu? ; 2) What is the influence of the *Quantum Reading Learning Model* on Students' Reading Interest in Social Sciences Subjects in Class VII at SMPN 1 Pagu? . The research objectives in this thesis are 1) To determine the effect of the *Quantum Reading learning model* on students' reading comprehension abilities in class VII social studies at SMPN 1 Pagu; 2) To determine the effect of the *Quantum Reading learning model* on students' reading interest in social studies subjects at SMPN 1 Pagu, Kediri Regency in 2023/2024. This research uses a quantitative approach. Quasi experimental type of quantitative research. The population in this study were all class VII students at SMPN 1 Pagu, Kediri Regency. The samples in this research were class VII B students consisting of 36 students and class VII C consisting of 36 students. Data collection techniques use questionnaires and tests. The data analysis technique used is the paired sample T test (Paired Sample T Test). The results of the research show that 1) the *Quantum Reading learning model* has an influence on the Reading (Comprehension) of Class VII students at SMPN 1 Pagu, Kediri Regency 2023/2024, as evidenced by the obtained significance value (2-tailed) $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. 2) the *Quantum Reading learning model* influences the reading interest of Class VII students at SMPN 1 Pagu, Tulungagung Regency 2023/2024, as evidenced by the acquisition of students' reading interest with a significance (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Quantum Reading learning model, Reading Comprehension Ability, Reading Interest*

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan membaca siswa dan minat baca siswa di SMPN 1 Pagu dan lebih suka kegiatan yang menyenangkan karena mereka menganggap bahwa membaca itu membosankan tidak seperti ketika membaca novel, komik dan buku bergambar lainnya. Sehingga dalam hal tersebut membutuhkan perhatian khusus dari guru maupun orangtua agar memberikan pendidikan yang extra untuk anak-anak agar tertarik untuk membaca dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka, baik di rumah terlebih lagi di sekolah. Rumusan masalahnya adalah 1) Apakah Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Pagu ? ; 2)Apakah Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Reading* Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Pagu ? . adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Pagu; 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Reading* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri tahun 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif *Quasi Experimen*. Populasi pada penelitian ini yakni semua siswa kelas VII SMPN 1 Pagu, Kabupaten Kediri. Sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas VII B yang terdiri dari 36 siswa dan kelas VII C yang terdiri dari 36 siswa. tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Tehnik analiaia data yang digunakan adalah uji T dua sample berpasangan (*Paired Sampel T Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model pembelajaran *Quantum Reading* berpengaruh Terhadap Membaca (Pemahaman) siswa Kelas VII

Received Mei 10, 2024; Accepted Juni 06, 2024; Published Agustus 30, 2024

* Ipna Nurani, ipnanurani01@gmail.com

SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri 2023/2024, dibuktikan dari perolehan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. 2) model pembelajaran Quantum Reading berpengaruh terhadap minat baca siswa Kelas VII di SMPN 1 Pagu Kabupaten Tulungagung 2023/2024, dibuktikan dengan perolehan minat baca siswa dengan signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Quantum Reading*, Kemampuan Membaca Pemahaman, Minat Baca

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki masalah dengan kurangnya minat anak-anak untuk membaca. Menurut Puji Santoso (2009) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Menurut Tarigan (2015: 7) membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dibuktikan apabila minat membaca kurang maka ilmu pengetahuan yang didapatkan akan berkurang juga Menurut Nurlaela dalam Anies (2019) minimnya pemanfaatan infrastruktur membaca di Indonesia. Indikator sukses tumbuhnya minat membaca tak selalu dilihat dari seberapa banyak perpustakaan, buku dan mobil perpustakaan keliling. Agar membaca bisa menjadi budaya perlu beberapa tahapan. Pertama mengajarkan anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya.

Dunia pendidikan pastinya kita tidak asing dengan istilah model pembelajaran. Dimana perkembangan model pembelajaran mengarah kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih mendorong pemanfaatan model pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Dimana model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Perkembangan *quantum* saat ini sangat baik karena terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa. karena dalam model ini memberikan siswa rasa senang dan nyaman akan membaca dimana siswa dapat mengeksplorasi isi bacaan dan membaca bacaan dalam keadaan menyenangkan. Istilah *quantum reading* terdiri atas dua kata, *quantum* berarti perubahan energi (kekuatan) menjadi cahaya, sedangkan istilah *reading* berarti membaca. *Quantum reading* merupakan suatu cara untuk memunculkan potensi membaca

dengan menggunakan sugesti.

Model *Quantum Reading* memiliki beberapa indikator penerapan model *quantum reading* pembelajaran antara lain; Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menyajikan materi pelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk melontarkan pertanyaan, guru mengfokuskan siswa menyimak dan menuntut konsentrasi yang tinggi dengan cara memberikan aba-aba dan imbalan kepada siswa, guru mengajak siswa untuk melakukan *super scene* dengan membaca materi yang akan di ajarkan dari halaman awal hingga terakhir dengan waktu 10 menit, guru memberikan aba- aba kepada siswa untuk membaca materi tersebut dengan membaca sedikit lebih cepat dengan tingkat membaca nyaman dengan waktu 30 menit, guru memerintahkan siswa untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat isi bacaan dan meringkas dengan cepat dengan waktu 10 menit, guru mendorong siswa untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada murid lain, kemudian guru melontarkan pertanyaan dan memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuannya, guru bersama siswa menyimpulkan informasi yang menurutnya akurat tentang materi yang diajarkan. Indikator-indikator ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas metode *quantum reading* serta menyediakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2023 secara langsung pengamatan pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Blitar, menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Quantum Reading* belum digunakan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran *quantum reading* ini juga termasuk model pembelajaran baru dan belum pernah dilakukan oleh sekolah, karena butuh persiapan yang matang dalam menfokuskan siswa untuk membaca. Dalam observasi tersebut guru berharap untuk meningkatkan aktifitas membaca dan minat baca siswa yang dimana membaca adalah hal yang penting dalam menambah pengetahuan dan wawasan. Berikut Rekapitulasi Kemampuan membaca pemahaman siswa VII SMPN 1 Pagu:

Tabel 1. 1 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Nilai	Kelas		Jumlah siswa	presentase	Keterangan
	VII B	VIIC			
90-100	3	2	5	7%	Tuntas 24%
75-89	6	6	12	17%	
56-74	13	14	27	37%	Belum Tuntas 76 %
55<	14	14	28	39%	
Jumlah	36	36	72	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 76% siswa mendapatkan nilai dengan kriteria dibawah KKM. Sedangkan KKM mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pagu adalah 75. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pagu masih tergolong rendah dan pasif karena rata-rata peserta didik beranggapan bahwa dalam mata pelajaran IPS dituntut harus menghafal dan mata pelajaran IPS mencakup banyak hal sehingga peserta didik harus mampu menguasai hal tersebut dan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahasanya penggunaan Metode Pembelajaran *Quantum Reading* merupakan metode penunjang yang penting dalam proses peningkatan aktifitas membaca dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan bahwasannya Metode *Quantum Reading* tidak monoton karena Metode *Quantum Reading* dapat dipahami sebagai “interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran pancaran cahaya yang dahsyat” (Hernowo, 2004:8). Dalam konteks belajar, *Quantum* dapat dimaknai sebagai “ interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam diri menjadi pancaran atau ledakan gairah (dalam memperoleh hal- hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain”. Dimana faktor *quntum reading* menyangkut tentang membaca terpusat, fokus namun juga menyenangkan.

Penyebab rendahnya minat baca masyarakat beragam alasannya. Salah satunya ialah, ketidaknyamanan saat melakukan aktivitas membaca. Mereka tidak fokus, terburu-buru, dan ingin segera mengakhiri kegiatan membaca. Padahal, untuk dapat mengetahui informasi, membaca adalah langkah yang utama. Bagi para siswa, khususnya siswa SMP, aktivitas membaca dianggap sebagai sesuatu yang membosankan. Hal itu terlihat dari perilaku mereka yang tidak bersemangat saat membaca, bahkan cenderung merasa tertekan saat diberi tugas untuk membaca.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tidak sedikit siswa yang merasa tertekan jika disajikan sebuah bacaan yang panjang. Seperti pada mata pelajaran IPS yang membahas tentang sejarah misalnya, dengan melihat bacaan tersebut melihatnya saja siswa menjadi bosan dan banyak siswa yang merasa pusing karena terlalu banyak bacaan sehingga mereka membaca dengan asal-asalan dan mengakibatkan tidak terserapnya informasi yang ada dalam isi bacaan.

Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman khususnya bagi siswa SMP Kelas VII agar mereka memiliki kemampuan membaca pemahaman yang memadai sesuai dengan kebutuhan para siswa agar mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM READING* TERHADAP KEMAMPUAN DAN MINAT BACA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 PAGU**”

LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran Quantum Reading

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (learning style) dan gaya mengajar guru (teaching style), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (Style of Learning and Teaching).

Quantum Reading

Pembelajaran quantum berakar dari upaya Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen tentang Sugestology (Sugestopedia). Hasil eksperimennya menyatakan bahwa sugesti dapat memengaruhi hasil situasi belajar dan setiap hal yang ada di dalam kelas. Hal-hal tersebut menyangkut cara guru berkomunikasi, kebersihan, kenyamanan, suhu udara, penataan kelas dan musik. Hal-hal tersebut dapat memberikan sugesti negative atau positif. Untuk mendapatkan sugesti yang positif digunakan teknik-teknik tertentu. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah menciptakan kenyamanan di dalam kelas kenyamanan di dalam kelas dapat diciptakan dengan menghidupkan musik yang dapat merangsang partisipasi siswa di dalam kelas (DeFoter & Hernacki, 2008:14).

Kemampuan Membaca

Pemahaman membaca meliputi pemahaman kalimat-kalimat. Pemahaman kalimat-kalimat itu meliputi pula tentang penggunaan teori tentang hubungan-hubungan struktural antarkalimat. Pengetahuan tentang struktural itu berguna bagi pemahaman kalimat., sebab kalimat bukan hanya untaian kata-kata saja, melainkan untaian kata-kata yang saling

berkaitan mengikuti caracara yang spesifik (Harjasujana dan Damianti 2003: 134-136).

Minat Baca

Sedangkan Herman Wahadaniah mendefinisikan bahwa (1997:16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.⁵⁰ Teori ini didukung oleh Ridik Pangestu dan Hermawan dalam jurnal pendidikan yang dimana minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha

IPS

Menurut Novitasari, Arum (dalam Farida, 2023: 52) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial”.

METODOLOGI PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka- angka. Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena karakteristik dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pengalaman peneliti terdahulu berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan- permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

Dalam pendekatan ini peneliti banyak dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasil akhir. Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik, agar dapat ditafsirkan dengan baik. Data yang diolah tersebut diperoleh melalui penyebaran angket untuk mengetahui minat baca siswa dan nilai post test untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B dan VII C.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji apakah ada pengaruh penggunaan model quantum reading terhadap kemampuan dan minat baca siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Pagu. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor minat baca dan kemampuan membaca dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Karena dalam penelitian ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dengan demikian penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian. Dalam proses pembelajarannya, kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan yang sama dari segi tujuan dan isi materi pembelajaran. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran quantum reading dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

HASIL PENELITIAN

Analisis Minat Baca Siswa

a. Data minat baca siswa kelas eksperimen

Data minat baca siswa diperoleh oleh angket yang telah divalidasi 2 dosen IPS UIN Satu Tulungagung. Angket tersebut terdiri dari 25 butir pernyataan dan 10 butir pernyataan. Pengukuran data tersebut dengan skor, sehingga diperoleh di kelas eksperimen skor terendah 55 dan tertinggi 88 sebelum perlakuan. Sedangkan setelah perlakuan diperoleh skor terendah 68 dan tertinggi 96 Untuk data lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No.	Interval	kategori	Frekuensi		Persen	
			Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	0-54	Sangat Lemah	0	0	0%	0%
2	55-60	Lemah	8	0	22%	0%
3	61-79	Cukup	22	2	61%	6%
4	80-89	Kuat	6	26	17%	72%
5	90-100	Sangat Kuat	0	8	0%	22%
Total			36	36	100%	100%

b. Data Minat Baca Siswa Kelas Kontrol

Data minat baca siswa diperoleh oleh angket yang telah divalidasi 2 dosen IPS UIN Satu Tulungagung. Angket tersebut terdiri dari 25 butir pernyataan dan 10 butir pernyataan. Pengukuran data tersebut dengan skor, sehingga diperoleh di kelas eksperimen skor terendah 55 dan tertinggi 88 sebelum perlakuan. Sedangkan setelah perlakuan diperoleh skor terendah 68 dan tertinggi 96 Untuk data lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No.	Interval	kategori	Frekuensi		Persen	
			Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	0-54	Sangat Lemah	9	11	25%	31%
2	55-60	Lemah	10	2	28%	5%
3	61-79	Cukup	17	6	47%	17%
4	80-89	Kuat	0	9	0%	25%
5	90-100	Sangat Kuat	0	8	0%	22%
Total			36	36	100%	100%

c. Perbedaan Hasil Minat Baca Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui rata-rata dari kedua kelas, bisa disimpulkan perbedaannya pada diagram di bawah ini:

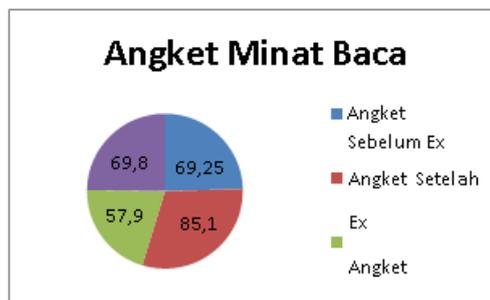


Diagram 4. 2 Hasil Rata-rata Minat Membaca Siswa Kelas eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas bahwa adanya peningkatan hasil minat baca siswa saat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Quantum Reading* pada tahap sebelum dan setelah eksperimen, serta ada peningkatan hasil kemampuan membaca siswa saat menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Untuk mengetahui rata-rata kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada diagram yaitu nilai kelompok eksperimen dan nilai kelompok kontrol.

Kelas eksperimen pada saat diberikan sebelum metode *quantum reading*, siswa memperoleh nilai rata-rata 69,2. Kemudian setelah diberikan menggunakan metode *quantum reading*, terjadi peningkatan minat baca siswa dengan nilai rata-rata siswa 85,1. Untuk kelas kontrol juga mengalami hal yang serupa. Pada saat peneliti menggunakan sebelum di kelas

kontrol, nilai rata-rata siswa yaitu 57,9. Namun setelah diberikan nilai siswa mengalami peningkatan dengan hasil kemampuan membaca siswa mencapai 69,8. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan minat baca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, meskipun kelas kontrol tidak menggunakan metode *quantum reading* namun juga mengalami kenaikan meskipun tidak besar.

Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas yang bertujuan untuk menilai kelayakan atau kevalidan dari butir-butir pernyataan pada instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dan nilai post-test. Data yang dipaparkan oleh peneliti diperoleh dari penyebaran angket dan nilai pre-test dan post-test siswa yaitu berupa variabel kemampuan membaca pemahaman siswa dan minat baca siswa. yang diberikan kepada 72 responden di kelas VII B dan VII C di SMPN 1Pagu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu microsof exsel. Untuk mempermudah pengambilan keputusan. Penguji ini memiliki kriteria yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan tersebut valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan tersebut tidak valid.

a. Analisis Angket Kemampuan Membaca

Berikut ini adalah tabel hasil validitas anget kemmpuan membaca siswa

Tabel 4. 11 Data Hasil Validitas Instrumen Angket Kemampuan Membaca Pemahaman Siawa

No	R Hitung	r Tabel	Valid/ Tidak
1	0,606487786	0,329	Valid
2	0,74112085	0,329	Valid
3	0,332083949	0,329	Valid
4	0,645513325	0,329	Valid
5	0,572213217	0,329	Valid
6	0,734133794	0,329	Valid
7	0,56915115	0,329	Valid
8	0,359389258	0,329	Valid
9	0,670168661	0,329	Valid
10	0,640560622	0,329	Valid

Merujuk pada tabel 4.11 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya instrumen soal kemampuan membaca pemahaman siswa terbukti valid. Hal tersebut dapat dididentifikasi dari 20 butir pernyataan yang memiliki r_{hitung} lebih besar dibandingkan dari r_{tabel} nya. Nilai validitas tersebut di dapat dari nilai kevalidan hasil angket kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Analisis Validitas Angket Minat Baca

Berikut ini adalah tabel hasil validitas instrumen angket minat baca siswa

Tabel 4. 12 Data Hasil Validitas Instrumen Angket Minat Baca

No.	r Hitung	r Table	V/T
1	0,428355018	0,329	Valid
2	0,41262174	0,329	Valid
3	0,497163627	0,329	Valid
4	0,382960607	0,329	Valid
5	0,360725302	0,329	Valid
6	0,345717644	0,329	Valid
7	0,483979963	0,329	Valid
8	0,389579323	0,329	Valid
9	0,675525533	0,329	Valid
10	0,339848977	0,329	Valid
11	0,459382882	0,329	Valid
12	0,371250935	0,329	Valid
13	0,645661182	0,329	Valid
14	0,552453271	0,329	Valid
15	0,340681405	0,329	Valid
16	0,56279446	0,329	Valid
17	0,458178865	0,329	Valid
18	0,360180271	0,329	Valid
19	0,374100038	0,329	Valid
20	0,526343965	0,329	Valid
21	0,344182881	0,329	Valid
22	0,38273062	0,329	Valid
23	0,706221629	0,329	Valid
24	0,447100768	0,329	Valid
25	0,540018192	0,329	Valid

Merujuk pada tabel 4.12 di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwasannya instrumen soal kemampuan membaca pemahaman siswa terbukti valid. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari 20 butir soal yang memiliki *r hitung* lebih besar dibandingkan dari *r tabel* nya. nilai kevalidan tersebut dilihat dari hasil angket siswa variabel minat baca.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan pada instrumen soal dan angket reliabel atau tidak. Data yang digunakan untuk uji reabilitas yaitu berdasarkan pada data yang sudah dinyatakan valid sebelumnya. Data diperoleh dari hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dan angket minat baca siswa yang diberikan kepada 72 responden. Yang dilakukan pada tanggal 20 february 2024 di kelas VII B dan Kelas VII C. pada proses pengujian untuk menentukan keputusan. Terdapat kriteria dari uji reabilitas yaitu, apabila nilai *Crombach's Alpha* > 1.600 maka butir-butir pernyataan dan soal dapat dinyatakan reliabel, sedangkan apabila nilai *Crombach's Alpha* <

0.600 maka butir-butir pernyataan dan soal pada lembar instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4. 14 Angket Kemampuan Membaca

Reabilitas		
<i>Crombach' Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1,02637623	Sangat Reliabel	SangatTinggi

Berdasarkan dari tabel 4.14 dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji reabilitas menunjukkan nilai *Crombach's Alpha* yakni $1,0263 > 0,600$. Hal tersebut berarti 20 butir jawaban pada soal dinyatakan reliabel

Tabel 4. 15 Reabilitas Angket Minat Baca

Reabilitas		
<i>Crombach' Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1,041598128	Sangat Reliabel	SangatTinggi

Berdasarkan dari tabel 4.15 dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji reabilitas menunjukkan nilai *Crombach's Alpha* yakni $1,041 > 0,600$. Hal tersebut berarti 20 butir jawaban pada soal dinyatakan reliabel.

Uji Statistik Instrumen

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan distribusi data yang akan dikaji oleh peneliti yang bersifat normal atau tidak. Data yang dipaparkan dibawah merupakan data yang diperoleh dari penyebaran soal dan angket kepada 72 sampel yaitu kelas Experimen (VII B) dan kelas kontrol (VII C) yakni pada tanggal 25 februari dan 26 februari di SMPN 1 Pagu. Pada uji normalitas pada instrumen tes dan angket memanfaatkan uji *Kolmogorof Smirnov*, dan kriteria keberhasilannya yakni apabila signifikansi untuk uji dua sisi $> 0,05$ berarti mempunyai distribusi yang normal, dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan tidak berdistribusi normal. Untuk membantu pelaksanaan uji normalitas ini, peneliti menggunakan program komputer SPSS 25,0. Sebelum pemaparan hasil uji normalitas berikut merupakan data hasil angket dan tes dari kelas kontrol dan kelas experimen:

a. Uji Normalitas Data Variabel Kemampuan membaca

Berikut ini adalah hasil uji normalitas nilai kemampuan membaca siswa kelas kontrol dan kelas experimen:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Variabel Kemampuan Membaca (Pemahaman)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
post test control	.139	36	.078	.951	36	.112
post test eksperimen	.116	36	.200*	.953	36	.127
pre test control	.129	36	.135	.969	36	.407
pre test eksperimen	.134	36	.098	.955	36	.153

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Merujuk pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi (sig) sebesar (0,112), (0,127), (0,407), dan (0,153) > 0,05 dari hasil uji normalitas pada nilai kemampuan membaca siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kemampuan membaca siswa yang masing-masing berjumlah 20 butir soal dapat dinyatakan normal.

b. Uji Normalitas Data Variabel Minat Baca

Berikut ini adalah hasil uji normalitas instrumen angket minat baca siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Baca

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Angket eksperimen sebelum perlakuan	.099	36	.200*	.959	36	.196
Angket eksperimen setelah perlakuan	.125	36	.166	.951	36	.112
Angket kontrol sebelum perlakuan	.085	36	.200*	.940	36	.060
Angket kontrol setelah perlakuan	.138	36	.079	.957	36	.175

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Merujuk pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi (sig) sebesar (0,196), (0,112), (0,06), dan (0,175) > 0,05 dari hasil uji normalitas pada nilai kemampuan membaca siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kemampuan membaca siswa yang masing-masing berjumlah 20 butir soal dapat dinyatakan normal.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk data dari sampel penelitian tersebut memiliki varians yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai persyaratan sebelum dilakukan uji hipotesis. Terdapat karakteristik pada uji homogenitas yakni, apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data dapat dinyatakan homogen, dan apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data dapat dinyatakan tidak homogen. Untuk membantu pelaksanaan uji homogenitas ini, peneliti menggunakan program komputer *SPSS 25.0*.

a. Hasil Uji Homogenitas Variabel Minat Baca

Berikut ini tabel uji homogenitas instrumen angket minatbaca siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen :

Tabel 4. 20 Hasil Uji Homogenitas Minat Baca

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Angket Minat BacaKelas kontrol dan eksperimen	Based on Mean	1.354	3	140	.259
	Based on Median	1.328	3	140	.268
	Based on Median and with adjusted df	1.328	3	132.697	.268
	Based on trimmed mean	1.381	3	140	.251

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa hasil dari uji homogenitas pada instrumen angket minat baca memperoleh nilai signifikansi (sig) $0,51 > 0,05$, hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat bacasiswa tersebut dinyatakan homogen.

b. Hasil Uji Homogenitas Variabel Kemampuan Membaca

Berikut ini adalah tabel uji homogenitas kemampuanmembaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4. 21 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Membaca (Pemahaman)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic			
			df1	df2	Sig.
Nilai Post test dan pre test kelas eksperimen dan kontrol	Based on Mean	1.838	3	140	.143
	Based on Median	1.642	3	140	.183
	Based on Median and with adjusted df	1.642	3	132.656	.183
	Based on trimmed mean	1.878	3	140	.136

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa hasil dari uji homogenitas pada instrumen kemampuan membaca siswa memperoleh nilai signifikansi (sig) $0,136 > 0,05$, hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca siswa tersebut dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk menguji dugaan sementara yang sudah dibuat. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Reading* pada kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi kemampuan membaca dan minat baca siswa atau tidak. Untuk membantu pelaksanaan uji hipotesis ini, peneliti menggunakan program komputer SPSS 25,0. Berikut ini adalah tabel hasil uji hipotesis dari nilai kemampuan siswa dan angket minat baca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4. 23 Hasil uji Hipotesis Paired Sampel Test

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Ex & Pos_Ex	36	.919	.000
Pair 2	Pre_Kon & Pos_Kon	36	.946	.000
Pair 3	Angket_Sbl_Ex & Angket_Stl_Ex	36	.268	.113
Pair 4	Angket_Sbl_Kon & Angket_Stl_kon	36	.242	.155

Paired Samples Test				
---------------------	--	--	--	--

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Pair 1	Pre_Ex - Pos_Ex	-28.333	3.381	.563	-29.477
Pair 2	Pre_Kon - Pos_Kon	-16.111	3.801	.633	-17.397
Pair 3	Angket_Sbl_Ex - Angket_Stl_Ex	-15.861	9.209	1.535	-18.977
Pair 4	Angket_Sbl_Kon - Angket_Stl_kon	-12.306	21.619	3.603	-19.620

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		95% Confidence Interval of the Difference			Sig. (2-tailed)
		Upper	T	df	
Pair 1	Pre_Ex - Pos_Ex	-27.189	-50.287	35	.000
Pair 2	Pre_Kon - Pos_Kon	-14.825	-25.435	35	.000
Pair 3	Angket_Sbl_Ex - Angket_Stl_Ex	-12.745	-10.334	35	.000
Pair 4	Angket_Sbl_Kon - Angket_Stl_kon	-4.991	-3.415	35	.002

Merujuk pada tabel 4.23 di atas, telah dipaparkan hasil analisis dengan menggunakan analisis Paired Sampel Test, adapun interpretasi pencapaian yakni:

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a Ditolak.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima Di bawah ini syarat Pengambilan keputusan :
 - a. Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ dinyatakan terdapat perbedaan yang Signifikan dan adanya pengaruh terhadap model pembelajaran *Quantum Reading* terhadap kemampuan dan minat baca siswa kelas VII IPS di SMPN 1 Pagu.
 - b. Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang Signifikan dan tidak adanya pengaruh terhadap model pembelajaran *Quantum Reading* terhadap kemampuan dan minat baca siswa kelas VII IPS di SMPN 1 Pagu.

Nilai signifikansi yang terdapat pada tabel 4.18 pada variabel kemampuan membaca pemahaman melalui nilai post tes siswa dan pre test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai probabilitas yang ditunjukkan pada fig (2- tailed) $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut memiliki artian bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu juga dengan variabel minat baca kelas kontrol dan kelas eksperimen, dari angket tersebut agar nilai probabilitas yang ditunjukkan pada sig (2- tailed) $0,003 < 0,05$ dan $0,0001 < 0,05$. Hal tersebut memiliki artian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Pagu

Peneliti menggunakan uji prasarat dengan uji normalitas pada uji *Kolmogorof-Smirnov* di dapatkan hasil signifikansi sebesar $(0,112)$, $(0,127)$, $(0,407)$, $(157) > 0,05$ dari hasil uji

normalitas pada nilai kemampuan membaca siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dari itu, uji normalitas pada instrumen tersebut dinyatakan data berdistribusi normal. Begitu juga dengan uji homogenitas pada pre-test dan post-test dengan menggunakan uji *Lavena* di dapatkan hasil signifikansi $(0,137) > 0,05$, hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca siswa dinyatakan homogen.

Temuan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. dibuktikan dengan hasil soal tes dan angket kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sudah diuji hipotesis dengan uji *paired sample test* yang mendapatkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 > 0,05$. Dengan begitu, hasilnya dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *quantum reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

B. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Reading Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Pagu

Peneliti menggunakan uji prasyarat dengan uji normalitas pada uji *Kolmogorof-Smirnov* di dapatkan hasil signifikansi sebesar $(0,196), (0,112), (0,06), (1175) > 0,05$ dari hasil uji normalitas pada nilai minat baca siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dari itu, uji normalitas pada instrumen tersebut dinyatakan data berdistribusi normal. Begitu juga dengan uji homogenitas pada pre-test dan post-test dengan menggunakan uji *Lavena* di dapatkan hasil signifikansi $(0,51) > 0,05$, hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca siswa dinyatakan homogen.

Temuan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *quantum reading* terhadap minat baca siswa. yang dibuktikan dengan hasil angket kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sudah diuji hipotesis melalui uji *Paired Sample Test* yang mendapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan begitu, hasilnya dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti penerapan model pembelajaran *Quantum Reading* berpengaruh terhadap minat baca siswa setelah diberikannya perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis statistik dan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum reading* efektif dan berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pagu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji t paired sampel test, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) > dari 0,05, maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode quantum reading ini efektif dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil analisis menunjukkan metode quantum reading efektif dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pagu.
- 2) Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji t paired sampel test, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) < dari 0,05, maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode quantum reading ini efektif dan berpengaruh terhadap peningkatan minat membaca siswa. Hasil analisis menunjukkan metode quantum reading efektif dan berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas VII mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pagu.

Saran

Setelah dilakukannya penelitian di SMPN 1 Pagu, terdapat beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kemampuan membaca pemahaman siswa dan minat baca siswa, yakni meliputi :

- 1) Bagi para guru, diharapkan guru berinovasi dalam penggunaan model pembelajaran bervariasi dan tidak monoton, dengan itu berbagai ide- ide kreatif baik siswa ataupun guru dapat tersampaikan, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan termotivasi dalam pembelajaran tersebut.
- 2) Bagi siswa, diharapkan siswa lebih maksimal dan lebih aktif pada saat pembelajaran di dalam kelas baik dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Reading maupun model pembelajaran lainnya yang bervariasi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lebih dalam dan memperbaiki kekurangan yang ada. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model pembelajaran di abad ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955.
- Dariyani, I. E. (2010). Penerapan metode quantum reading dalam upaya meningkatkan minat baca siswa (Penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Neglasari 03 Cisompet Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 20–24.
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Faristiana, A. R. (2023). Kurangnya minat baca buku kalangan mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 383. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>
- Heru, A. (2020). Penerapan metode quantum reading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 93 Palembang. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 84–96.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model pembelajaran dan implementasi pendidikan HAM dalam perspektif pendidikan Islam dan nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144.
- Nurlela. (2023). Upaya meningkatkan minat baca siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaden Barat. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 143.
- Retnaningtyas, N., Damaianti, V., & Syihabuddin, S. (2022). Pengembangan model quantum reading yang berorientasi self regulated learning (SRL) dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Semantik*, 11(1), 128.
- Hernowo. (2005). *Quantum Reading: Cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Nuriyanthi, N. N. (2018). Metode quantum reading dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 34-38.
- Dewi, M. S. A., Astuti, N. M. I. P., & Lestari, N. A. P. (2023). Efektivitas penggunaan metode quantum reading terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 11-20.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Terampil_Menulis_Karya_Ilmiyah/DFnTDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=farida+rahim&pg=PA12&printsec=frontcover
- Wahadaniah, H., & Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat baca siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Pariwisata Banyumas. Sumatra Selatan: Indonesia. ISBN: 9786025351136. https://www.google.co.id/books/edition/MINAT_BACA_SISWA/OCN9DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=wahadaniah&pg=PA60&printsec=frontcover